

**TESIS**

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN  
PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* DENGAN  
KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

***THE EFFECT OF SELF-EFFICACY, TIME BUDGET PRESSURE AND  
AUDIT EXPERIENCE ON AUDIT JUDGMENT WITH TASK  
COMPLEXITY AS MODERATING VARIABLE***

**JENNY TANDEAN**



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2022**

# TESIS

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN  
PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT *JUDGMENT* DENGAN  
KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

***THE EFFECT OF SELF-EFFICACY, TIME BUDGET PRESSURE AND  
AUDIT EXPERIENCE ON AUDIT JUDGMENT WITH TASK  
COMPLEXITY AS MODERATING VARIABLE***

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**JENNY TANDEAN  
A062192011**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2022**

# TESIS

## PENGARUH SELF-EFFICACY, TIME BUDGET PRESSURE DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP AUDIT JUDGMENT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING

disusun dan diajukan oleh

**JENNY TANDEAN**  
**A062192011**

telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis  
pada tanggal **15 Februari 2022**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

menyetujui,

Komisi Penasihat

Ketua



Prof. Dr. Gading Pagalung, SE., AK., MS., CA.  
NIP. 196301161988101001

Anggota



Dr. Syamsuddin, SE., Ak., M.Si., CA  
NIP. 196704141994121001

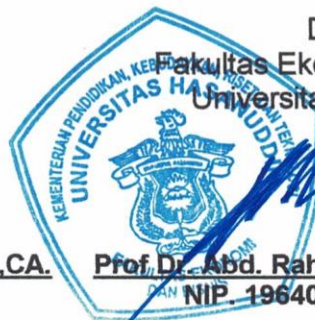
Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi  
Universitas Hasanuddin



Dr. R.A. Damayanti, SE., Ak., M.Soc., Sc., CA.  
NIP 196703191992032003

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, Msi., CIPM.  
NIP. 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Jenny Tandean  
NIM : A062192011  
Jurusan / Program Studi : Magister Akuntansi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul :

**PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *TIME BUDGET PRESSURE* DAN  
PENGALAMAN AUDIT TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* DENGAN  
KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI *VARIABEL MODERATING***

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapt karya ilmiah yang pernah diajukan / ditulis / diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



**Jenny Tandean**

## PRAKARTA

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul '**Pengaruh *Self-efficacy*, *Time budget pressure* dan Pengalaman audit terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating**'. shalawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada baginda Muhammad *sallallahu alaihi wassalam* yang telah memberikan pedoman dan suri tauladan yang terbaik hingga akhir zaman.

Penulis sangat menyadari dan sangat bersyukur telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan gagasannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. R. A. Damayanti, SE., M.Soc, Sc., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE.,AK.,MS.,CA. selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Syamsuddin, SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan pengertian membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini mulai dari pemilihan judul, pelaksanaan penelitian, sampai dengan penyelesain tesis.
4. Kepada Bapak Prof. Dr. Allimuddin, SE.,MM.,Ak.,CPMA, bapak Prof. Arifuddin, SE.,MM.,Ak.,CPMA dan ibu Dr. Sundari, SE.,Ak.,M.Si selaku

Dosen Penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan koreksi mulai dari awal sampai dengan selesainya tesis ini.

5. Kepada pimpinan dan staf seluruh Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat yang telah memberikan kesempatan dan menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian
6. Kepada Irfandy tandean dan Ibunda Hj. Nurbaya Amdar serta keluarga besar tercinta. Dimana dengan berkah, doa, kasih sayang dan dukungan semangatnya yang selama ini telah mendidik, membina, membesarkan, dan mendampingi penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan magister akuntansi angkatan 2019, terkhusus MAKSI Regular A atas bantuan, dukungan dan kebersamaan, selama proses perkuliahan sampai pada akhir studi
8. Dan segenap pihak-pihak yang semuanya tidak disebutkan satu per satu oleh penulis, yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran, masukan, dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Maret 2022

Peneliti,

**Jenny Tandean**

## ABSTRAK

**JENNY TANDEAN.** *Pengaruh Self-Efficacy, Time Budget Pressure, dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating* (dibimbing oleh Gagaring Pagalung dan Syamsuddin).

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh (1) *self-efficacy terhadap audit judgment*; (2) *time budget pressure terhadap audit judgment*; (3) *pengalaman audit terhadap audit judgment*; (4) *kompleksitas tugas memoderasi pengaruh self-efficacy terhadap audit judgment*; (5) *kompleksitas tugas memoderasi pengaruh time budget pressure terhadap audit judgment*; dan (6) *kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman terhadap audit judgment*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan teori atribusi dan teori kognisi sosial. Populasi penelitian ini adalah auditor inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Penentuan sampel menggunakan metode sensus. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan kuesioner dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy, time budget pressure, dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit judgment*. Kompleksitas tugas belum mampu memoderasi hubungan *self-efficacy terhadap audit judgment*. Kompleksitas tugas memoderasi dan memperkuat hubungan *time budget pressure terhadap audit judgment* dan kompleksitas tugas memoderasi dan memperkuat hubungan *pengalaman audit terhadap audit judgment*.

Kata kunci: *audit judgment, self-efficacy, time budget pressure, pengalaman audit, kompleksitas tugas*



## ABSTRACT

**JENNY TANDEAN.** *The Effect of Self-Efficacy, Time Budget Pressure, and Audit Experience on Audit Judgment with Task Complexity as a Moderating Variable* (supervised by **Gagaring pagalung** and **Syamsuddin**)

The aim of this study is to determine and analyze the effect of (1) self-efficacy on audit judgment, (2) time budget pressure on audit judgment, (3) audit experience on audit judgment, (4) task complexity moderates the effect of self-efficacy on auditing. judgment, (5) task complexity moderates the effect of time budget pressure on audit judgment, and (6) task complexity in moderating the effect of audit experience on audit judgment.

This research was a quantitative study using attribution theory and social cognitive theory. The population was the auditors of the Inspectorate of West Sulawesi Province. The sample was determined using census method. The data consisted of primary data obtained using questionnaire and secondary data.

The results show that self-efficacy, time budget pressure, and audit experience have a positive effect on audit judgment; task complexity does not moderate correlation between self-efficacy and audit judgment; task complexity moderates and strengthens the correlation between time budget pressure and audit judgment, and task complexity moderates and strengthens the correlation between audit experience and audit judgment.

Keywords: audit judgment, self-efficacy, time budget pressure, audit experience, task complexity





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	8
1.3 Tujuan penelitian .....	8
1.4 Kegunaan penelitian .....	9
1.5 Ruang lingkup penelitian .....	10
1.6 Sistematika penulisan .....	10
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>12</b>
2.1 Tinjauan teori dan konsep .....	12
2.1.1 Teori atribusi .....	12
2.1.2 Teori Kognitif sosial .....	13
2.1.3 Audit judgment .....	14
2.1.4 <i>Self efficacy</i> .....	15
2.1.5 Time budget pressure .....	16
2.1.6 Pengalaman audit .....	18
2.1.7 Kompleksitas tugas .....	19
2.2 Tinjauan empiris .....	20
<b>BAB III Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis</b> .....	<b>28</b>
3.1 Kerangka Pemikiran .....	28
3.2 Hipotesis .....	32
<b>BAB IV Metode Penelitian</b> .....	<b>43</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	43
4.2 Lokasi dan waktu penelitian .....	43
4.3 Populasi, Sampel dan teknik pengambilan sampel .....	43
4.4 Jenis dan sumber data .....	44
4.5 Metode pengumpulan data .....	44
4.6 Variabel penelitian dan definisi operasional .....	45
4.7 Instrumen penelitian .....	51
4.8 Teknik analisis data .....	52

<b>BAB V Hasil penelitian</b> .....	<b>55</b>
5.1 Deskripsi data .....	55
5.2 Pengujian validitas dan reliabilitas .....	58
5.3 Deskripsi hasil penelitian .....	60
5.4 Uji asumsi klasik .....	69
5.5 Analisis regresi .....	70
5.6 Pengujian hipotesis .....	73
<b>BAB VI Pembahasan</b> .....	<b>77</b>
6.1 Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap audit judgment .....	77
6.2 Pengaruh <i>time budget pressure</i> terhadap audit judgment .....	79
6.3 Pengaruh pengalaman audit terhadap audit judgment .....	81
6.4 Pengaruh kompleksitas tugas memoderasi <i>self efficacy</i> terhadap Audit Judgment .....	83
6.5 Pengaruh kompleksitas tugas memoderasi <i>time budget pressure</i> terhadap audit judgment .....	85
6.6 Pengaruh kompleksitas tugas memoderasi pengalaman audit terhadap audit judgment .....	87
<b>BAB VII Penutup</b> .....	<b>90</b>
7.1 Kesimpulan .....	90
7.2 Implikasi .....	91
7.3 Keterbatasan .....	92
7.4 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Operasionalisasi Variabel .....	48
Tabel 5.1 Daftar Rincian Kuesioner .....	55
Tabel 5.2 Profil responden berdasarkan karakteristik umur .....	56
Tabel 5.3 Profil responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin .....	56
Tabel 5.4 Profil responden berdasarkan karakteristik jenjang pendidikan .....	57
Tabel 5.5 Profil responden berdasarkan lama bekerja .....	58
Tabel 5.6 Hasil pengujian validitas .....	59
Tabel 5.7 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	60
Tabel 5.8 Statistik Deskriptif Variabel .....	61
Tabel 5.9 Deskripsi Variabel <i>Self-efficacy</i> (X1) .....	63
Tabel 5.10 Deskripsi Variabel <i>time budget pressure</i> (X2) .....	64
Tabel 5.11 Deskripsi Variabel Pengalaman audit (X3) .....	65
Tabel 5.12 Deskripsi Variabel Kompleksitas Tugas (Z1) .....	67
Tabel 5.13 Deskripsi Variabel Audit Judgment (Y) .....	68
Tabel 5.14 Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas .....	70
Tabel 5.15 Hasil Uji Regresi tanpa Variabel Moderasi .....	70
Tabel 5.16 Hasil Uji Regresi dengan Variabel Moderasi Z1 .....	72
Tabel 6.1 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Peneliti .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual .....	32
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuesioner Penelitian -----	100
2 Uji Validitas dan Reliabilitas -----	108
3 Statistik Deskriptif -----	113
4 Uji asumsi klasik -----	121
5 Uji regresi -----	123

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini, peranan auditor internal sangat penting dan sungguh dibutuhkan, karena dianggap sebagai pihak pertahanan yang mampu mencegah dan menindak penyimpangan-penyimpangan yang ada dalam instansi pemerintah seperti penyalahgunaan wewenang oleh pejabat negara, pengabaian aturan oleh aparatur sipil negara, hingga masih banyaknya instansi yang mengabaikan transparansi penggunaan anggaran. Suatu pemerintahan yang bersih ditandai dengan transparansi dan pertanggungjawaban kepada semua pihak termasuk masyarakat serta dapat membuka pintu seluas-luasnya agar pihak-pihak yang berkaitan juga dapat berperan secara aktif. Masyarakat percaya kepada pemerintah jika suatu pemerintahan menjalankan tugasnya secara transparan dan bertanggungjawab karena pemerintah sebagai organisasi sektor publik yang menjalankan roda pemerintahan yang sumber legitimasinya ialah berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah tidak lepas dari bersihnya pemerintahan sebagai penyelenggara pemerintah.

Dalam dunia akuntansi, pemerintah harus mampu memberikan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun daerah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang bercirikan akuntabilitas dan transparan. Pemerintah dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat setelah fungsi akuntabilitas dan audit atas pelaporan keuangan sektor publik berjalan dengan baik.

Pemeriksaan terhadap pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sedangkan unit yang bertugas melakukan audit terhadap pemerintah daerah yaitu

Inspektorat, baik yang berada di Provinsi maupun kota/kabupaten. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas disetiap informasinya jika telah melalui proses pemeriksaan oleh seorang auditor. Sebuah laporan keuangan harus diaudit oleh lembaga eksternal (audit) yang harus bisa menjamin kualitas setiap informasi yang dihasilkannya. Kemudian, inspektorat sebagai aparat pengawas intern pemerintah melakukan review atas laporan keuangan dan kinerja dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan. Untuk menyeleksi informasi agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien, maka diperlukan suatu judgment (Margaret & Raharja, 2014).

*Audit judgment* merupakan salah satu cara pandang atau suatu pertimbangan yang dibuat oleh auditor untuk menentukan pendapat mengenai hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada. *Judgment* sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada. Kualitas *judgment* akan menunjukkan baik buruknya kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Nadhiroh, 2010). *Audit judgment* memerlukan empat tahap dalam proses audit atas laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan audit (Mulyadi, 2010).

Pada Laporan keuangan pemerintah ditandai oleh pemberian opini audit setelah dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan pemerintah serta diharapkan pemberian opini ini dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan pemerintah atas informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Berdasarkan data dari BPK RI bahwa hingga tahun 2019 secara umum kualitas LKPD mengalami peningkatan, itu artinya bahwa opini

WTP dicapai oleh seluruh laporan keuangan pemerintah provinsi di Indonesia. Seiring meningkatnya opini WTP ini angka korupsi juga meningkat. Fenomena bertambahnya kasus Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) di Indonesia merupakan suatu fakta yang telah menjalar kemana-mana. Berdasarkan data temuan ICW bahwa pada tahun 2020 jumlah kasus korupsi sebanyak 444 kasus dan tersangka 875 orang dengan kerugian negara mencapai dua kali lipat lebih banyak dari periode sebelumnya, yakni Rp18,6 miliar. Temuan ini menunjukkan betapa rapuhnya pengawasan terhadap pengelolaan anggaran pemerintah.

Selama ini terbukti bahwa KKN telah meluas keberadaannya dan dianggap sebagai wujud paling buruk di kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kasus korupsi bisa saja dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan praktek korupsi yang merugikan keuangan daerah yang terjadi yang ternyata tidak terdeteksi dini oleh auditor internal, Seperti pada kasus korupsi oleh Mantan Kadis PUPR Sulbar yaitu kasus korupsi peningkatan Jalan Sultambung-Urekang, atas pemberian persetujuan tentang permohonan pembayaran uang muka proyek senilai Rp1,5 miliar padahal permohonan tersebut tidak memenuhi syarat dan kerugian yang dikorupsi senilai Rp1,4 miliar dimana pekerjaan yang dilaksanakan dilapangan hanya dua persen, selebihnya uang muka tersebut digunakan oleh tersangka lainnya untuk keperluan pribadi. Inspektorat sebagai pengawas daerah merupakan perannya untuk turut berkontribusi dalam memerangi korupsi. Auditor merupakan incaran pelaku korupsi karena auditor mampu mendeteksi tindak kecurangan tersebut. Auditor harus mampu melakukan pemeriksaan dalam mengumpulkan bukti-bukti atas praktik- praktik yang tidak sesuai seperti kasus yang terjadi diatas. Oleh karenanya, auditor inspektorat sebagai garda



terdepan dalam menghalangi tindak korupsi pada sektor publik harus memiliki kompetensi yang memadai. Auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang berkaitan haruslah menentukan audit judgment yang tepat karena kesalahan dalam menentukan *audit judgment* dapat menimbulkan kegagalan audit. Kasus gagal audit di Indonesia disebabkan oleh auditor kurang tepat dalam memberikan pertimbangan yang menyebabkan gagal audit.

Auditor dihadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi yang berbeda dalam melakukan *judgment* atau pertimbangan audit, dimulai dengan pekerjaan audit yang memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda-beda, dalam situasi yang berbeda-beda auditor perlu memperhatikan berbagai macam informasi dan memilih prosedur audit yang sesuai agar menghasilkan suatu judgment yang berguna (Asare, S. K., 1966). Dalam proses audit tidaklah mudah, untuk melakukan audit memerlukan banyak biaya dan tenaga. Kasus kegagalan audit yang pernah terjadi telah menimbulkan persepsi masyarakat tentang ketidaktepatan pemeriksa dalam menentukan *audit judgment*. Dalam menghasilkan suatu *judgment* ada banyak faktor yang memengaruhinya. Meyer dalam (Yusriante, 2015) menyebutkan bahwa audit *judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis.

Beberapa faktor yang memengaruhi audit *judgment* yang dikaji dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*, *time budget pressure*, dan pengalaman audit. *Self efficacy* adalah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu. Konsep *self-efficacy* dikemukakan oleh Bandura. Menurut (Albert Bandura, 1982) *self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan tindakan untuk

menampilkan kecakapan tertentu. *Self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu, tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Bandura (1986) menyatakan bahwa kinerja individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan mereka tetapi juga dipengaruhi oleh faktor motivasi (personal self-efficacy). Tingginya *self-efficacy* yang dimiliki oleh seseorang akan membuat keraguan diri terhadap kemampuan orang tersebut menjadi lebih sedikit dan cenderung untuk tidak menyerah serta mengatasi setiap tantangan dengan usaha yang lebih besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa auditor yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik (Mustiasanti, 2017). Sedangkan, individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung menghindari tugas dan situasi yang mereka percaya melampaui kemampuan mereka.

Penelitian tentang *self-efficacy* telah dilakukan sebelumnya oleh (Putri, 2018) menyatakan bahwa auditor yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan menghasilkan judgment yang lebih baik daripada auditor dengan *selfefficacy* rendah. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian lainnya seperti (Wijyantini, 2014), (Iskandar, TM & Sanusi, 2011), (Tumurang, 2019) dan (Atmaja, 2021) menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap audit judgment, karena auditor yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan merasa yakin dan percaya dapat mengerjakan tugas audit dengan sebaik-baiknya dan seseorang akan memiliki tingkat kesuksesan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Ritayani et al., 2017) dan (Andry, 2015) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, itu artinya bahwa keyakinan yang dimiliki auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit cenderung rendah dibandingkan dengan

kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dan keyakinan untuk dapat bekerja secara efektif.

Faktor tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) juga perlu mendapat perhatian. Selain dipengaruhi oleh *self efficacy*, tekanan anggaran waktu juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam audit judgment. Tekanan anggaran waktu menurut (Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, 2002) adalah "*Time budget is an element of planning used by auditors, which simply establishes guidelines in number of hours for each section of the audit*". Secara umum dapat dikatakan bahwa Anggaran Waktu adalah waktu yang dialokasikan untuk melakukan langkah-langkah dalam program audit. Adanya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang auditor berdampak serius bagi kualitas audit. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat prosedur-prosedur audit yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut. Pada penelitian (Nirmala & Made, 2017) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dialami oleh seorang auditor, maka akan semakin menurun audit judgment yang dihasilkan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Wijaksana (2019) dan (Ritayani et al., 2017) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Namun, menurut (Pamungkas,

2014) dalam (Sa'adah, 2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Faktor lain yang memengaruhi *audit judgment* adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman juga merupakan ukuran tentang lama waktu seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan. Pada penelitian (Margaret & Raharja, 2014) , (Christanti & Dwirandra, 2017) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik dalam pembentukan *judgment*. Artinya pengalaman yang tinggi, jika diberikan tugas yang banyak sekalipun tidak akan berpengaruh terhadap pengambilan *judgment*. Auditor yang memiliki banyak pengalaman tentu akan semakin ahli dalam membuat *judgment*. Hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Yusriante, 2015) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit judgment* oleh auditor. Auditor dengan lamanya bekerja tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan yang diaudit belum tentu memberikan *judgement* yang tepat.

Penelitian ini menggunakan variabel *self-efficacy*, *time budget pressure*, dan pengalaman audit dengan pertimbangan adanya *research gap* dan inkonsistensi hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor tersebut yang dianggap dapat memengaruhi *audit judgement* auditor, khususnya di lingkungan pemerintah (APIP).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada penggunaan variabel moderasi yakni kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Pertimbangan dimasukkannya Kompleksitas tugas ialah dengan harapan bahwa dengan pemoderasi kompleksitas tugas audit ini dapat menunjukkan hasil yang lebih konsisten dalam meneliti kemampuan auditor menghasilkan judgment.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
4. Apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment* ?
5. Apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit judgment* ?
6. Apakah kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment* ?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*

2. Pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit judgment*
3. Pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment*
4. Kemampuan kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *self-efficacy* terhadap *audit judgment*
5. Kemampuan kompleksitas tugas memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap *audit judgment*
6. Kemampuan kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman terhadap *audit judgment*

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis, praktis dan kebijakan khususnya bagi akademisi dan aparat pengawasan internal pemerintah.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat :

1. Dapat membantu dalam memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang auditing.
2. Dapat memberikan tambahan informasi kepada peneliti di bidang akuntansi khususnya tentang hal yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan sebuah *judgment*.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dari segi kegunaan praktis, hasil ini diharapkan :

1. Dalam praktiknya, dapat memberikan kontribusi untuk para auditor pemerintah agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Dapat meningkatkan kapabilitas auditor pemerintah

3. Dapat memberikan kontribusi pengembangan literatur tentang akuntansi di Indonesia terutama dalam kemampuan auditor menghasilkan judgment yang handal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian dan pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini ialah Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini di beri batasan hanya pada pengaruh *self-efficacy*, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi, agar lebih terarah.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab I: Pendahuluan**

Bab pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah yang ada pada auditor saat proses pengambilan keputusan atas judgmentnya. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

#### **Bab II: Tinjauan Pustaka**

Bab tinjauan pustaka membahas mengenai tinjauan teori dan konsep yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini serta tinjauan empiris.

#### **Bab III: Kerangka pemikiran dan Hipotesis**

Bab ini membahas tentang pengembangan kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis penelitian

#### Bab IV: Metode Penelitian

Bab metode penelitian membahas tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan teori dan konsep

##### 2.1.1 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi mengatakan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Pada umumnya, teori atribusi menekankan bagaimana setiap individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Orang akan berusaha untuk memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu dan memberikan penyebab bagi perilaku. Terkait dengan hal ini, Heider menyatakan bahwa orang dapat membuat dua atribusi yaitu atribusi *internal* dan atribusi *eksternal*. Disposisi internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan keadaan *eksternal* berasal dari lingkungan diluar individu tersebut.

Teori atribusi mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang penyebabnya sendiri bisa saja dari faktor *internal* maupun dari faktor *eksternal*. Perilaku yang disebabkan secara *internal* adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi diri sendiri seperti pengalaman kerja seseorang yang didapat dari pengetahuan yang didapat secara berulang-ulang. Perilaku secara *eksternal* dilihat dari sebagai hasil dari sebab-sebab luar yaitu terpaksa berperilaku karena keadaan atau situasi seperti tekanan anggaran waktu terhadap tugas yang diberikan.

Dalam penelitian ini teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses pembuatan audit *judgment*, dimana *judgment* seorang auditor dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri (internal) seperti pengalaman audit serta faktor dari luar (eksternal) seperti tekanan anggaran waktu

### **2.1.2 Teori Kognitif Sosial**

Teori kognitif sosial (cognitive social theory) merupakan teori yang berhubungan dengan *human agency* bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati apa yang orang lain lakukan, keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap. Individu juga melihat dan mempelajari kesesuaian perilaku yang diamati, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka. Teori kognitif merupakan pusat pengendalian emosi, motivasi dan tindakan individu. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura seorang psikolog. Teori ini dikembangkan untuk menjelaskan bahwa manusia memiliki perilaku alami yang dimiliki sejak lahir, namun ada juga perilaku manusia yang berkembang seiring dengan proses belajar dari pengalaman. Dalam teori kognitif, pengalaman dan pengetahuan individu dalam mengenal dan memahami menjadi faktor perubahan persepsi dan pemahaman individu.

Dalam mengamati orang lain melakukan sesuatu tidak mesti harus dengan belajar karena belajar melalui observasi memerlukan beberapa faktor. Menurut Bandura, ada empat proses yang penting agar belajar melalui observasi dapat terjadi, yakni : 1. Perhatian, sebelum meniru oranglain, perhatian harus kepada orang itu. Karena dengan begitu maka pengamat mengetahui arti penting tingkah laku yang diamati. 2. Representasi, tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasikan dalam ingatan, baik bentuk

verbal maupun dalam bentuk imajinasi. Agar pengamat bisa mengevaluasi mana yang dibuang dan mana yang akan dicoba lakukan. 3. Peniruan, setelah mengamati dengan perhatian dan dimasukkan ke dalam ingatan, orang lalu bertingkah laku. 4. Motivasi, belajar melalui pengamatan menjadi efektif kalau dengan motivasi yang tinggi. Jika motivasi tidak ada, maka tidak terjadi proses daripada tingkah laku yang dihindari. Motivasi banyak ditentukan oleh kesesuaian antara karakteristik pribadi pengamat dengan karakteristik yang diamati. Ciri-ciri model seperti usia, status sosial, keramahan dan kemampuan, penting dalam menentukan tingkat imitasi.

Menurut (Albert Bandura, 1982) penguasaan keyakinan dan pengetahuan yang kompleks tidak hanya bergantung pada proses perhatian, retensi dan motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berasal dari diri pembelajar sendiri yakni "*sense of self efficacy*". *Sense of self efficacy* adalah keyakinan pembelajar bahwa ia dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai standar yang berlaku.

### **2.1.3 Audit judgment**

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Audit judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Seorang auditor akan mempertimbangkan dan juga memilih bukti audit mana yang nantinya akan digunakan, karena proses audit tidak dilakukan pada semua bukti yang ada. Auditor akan memilih bukti-bukti yang dicurigai terdapat kesalahan. Bukti-bukti inilah yang dijadikan sebagai pertimbangan bagi auditor untuk menyatakan pendapat atas hasil dari pelaksanaan auditnya. Oleh karena itu, jika auditor salah

melakukan judgment maka hal ini tentunya berpengaruh terhadap laporan hasil auditnya.

Auditor judgment diperlukan pada empat tahap dalam proses audit atas laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit (Mulyadi, 2010) . Salah satu contoh dari auditor judgment adalah jika seorang auditor hendak menerima suatu perikatan audit maka harus melakukan Auditor judgment terhadap beberapa hal yaitu integritas manajemen, risiko luar biasa, independensi, kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan yang pada akhirnya diambil keputusan menerima atau tidak suatu perikatan audit.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan audit judgment, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Secara teknis, faktor pengalaman dan perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, tekanan anggaran waktu yang terbatas serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan dapat mempengaruhi judgment auditor. Sedangkan faktor nonteknis yang mempengaruhi auditor dalam membuat judgment adalah self efficacy auditor.

#### **2.1.4 Self efficacy**

*Self-efficacy* (efikasi diri) adalah persepsi/keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Bandura (1997) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan situasi yang prospektif. *Self- efficacy* ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang

diharapkan. *Self-efficacy* merupakan faktor motivasi internal atau berasal dari dalam diri auditor. Seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam diri untuk merencanakan serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan dalam melakukan judgment dalam hal ini yaitu *self-efficacy*.

Menurut (Libby, Robert & Luft, 1993), “seorang auditor yang memiliki kepercayaan terhadap dirinya bahwa ia mampu melakukan tugas audit, maka auditor tersebut akan melakukan aktifitasnya dengan baik yang akan mempengaruhi terhadap kinerja penilaian audit (audit judgment performance)”. Seseorang dengan *self-efficacy* tinggi, akan mampu menyelesaikan tugas yang sulit dan kompleks karena menganggap sebagai tantangan yang harus dihadapi bukan ancaman yang harus dihindari. Sebaliknya, seseorang dengan *self-efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuan mereka dan menghindari dari tugas-tugas yang sulit karena menganggap sebagai ancaman pribadi hingga mudah menyerah.

#### **2.1.5 Time budget pressure**

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Menurut (Nirmala & Nur, 2013), *Time Budget Pressure* adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Auditor harus melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang terbatas karena sumber daya mulai dari *profitabilitas*, hingga kendala biaya menjadi faktornya.

Tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka

biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Namun, Terkadang penetapan anggaran waktu yang diberikan tidak sesuai dengan tingkat pekerjaan yang harus dilakukan sehingga adanya anggaran waktu yang diberikan oleh manager audit dianggap sebagai tekanan oleh auditor yang diduga dapat mendorong auditor untuk melakukan perilaku menyimpang seperti mengabaikan prosedur audit dan akhirnya berdampak pada kualitas audit. Penerapan *time budget pressure* yang sesuai akan memberikan keuntungan karena dapat mencapai kinerja yang efektif dan efisien tetapi tak jarang keberadaan *time budget pressure* justru bersifat memaksa bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya tidak sesuai dengan lamanya waktu yang dibutuhkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak diinginkan.

Menurut (Lautiana, 2015) indikator *Time Budget Pressure* adalah sebagai berikut: a. Indikator Tingkat Pengetatan Anggaran. Efisiensi terhadap anggaran waktu yaitu auditor bertindak dengan cara meminimalisir kerugian atau pemborosan waktu dalam melaksanakan audit serta Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran yaitu auditor ketika membuat anggaran waktu dengan klien harus memikirkan batasan waktu dalam penyelesaian audit sehingga KAP memperoleh hasil yang terbaik. b. Indikator Ketercapaian Anggaran. Menyelesaikan audit tepat waktu yaitu auditor melaporkan hasil audit sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Sehingga memaksa auditor untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Dan Tingkat pemenuhan pencapaian *time budget* auditor yaitu seberapa besar dan seberapa banyak auditor memenuhi pencapaian *target time budget* dalam melakukan audit.

(Braun, 2000) menyatakan anggaran waktu audit muncul karena berbagai faktor diantaranya tidak realistisnya perencanaan anggaran dan

estimasi waktu terhadap program audit. Anggaran waktu audit yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pemeriksaan dapat menurunkan kualitas audit dan dapat mengurangi perhatian terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensi kecurangan atas laporan keuangan.

#### **2.1.6 Pengalaman audit**

Pengertian pengalaman menurut Foster (2013:40) menyatakan bahwa Pengalaman adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Pengalaman juga merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi seseorang baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut, dan semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang.

Pengalaman dapat diukur berdasarkan lamanya seseorang berada dalam pekerjaannya dengan tugas-tugas yang ia lakukan secara berulang dan bertambah hingga potensi yang dimiliki semakin meningkat. Auditor yang telah lama bekerja dapat dikatakan sebagai auditor yang berpengalaman. Auditor yang bekerja dengan berbagai macam tugas yang didapat akan

membuat dirinya memiliki pengetahuan yang luas dan terbiasa dengan kasus audit sehingga auditor dapat memberikan judgment yang baik.

(Abdolmohammadi, 1987) menemukan bahwa *judgment* auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat populasi kesalahan yang secara signifikan lebih besar dibandingkan auditor berpengalaman. Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, seperti yang dikatakan oleh (Susetyo, 2009) bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam judgment auditor. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu judgment tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan., hal ini juga dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi (Sulistyawati, 2019).

### **2.1.7 Kompleksitas tugas**

Kompleksitas tugas merupakan tugas tidak terstruktur, sulit dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2011). Kompleksitas tugas membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten serta tidak akuntabel. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksnya suatu pekerjaan juga dinilai dapat memengaruhi seseorang dalam melaksanakan tugas dan memengaruhi kualitas pekerjaannya (Tan dan Alison, 1999). Menurut (Jamilah, 2007), tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas umumnya dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan jelas atau tidaknya informasi tersedia terkait pekerjaan tersebut.



(Chung, 2001) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan 2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

## 2.2 Tinjauan empiris

1. Atmaja dan Made (2021) dengan judul *The influence of self efficacy, professional skepticism, and gender of auditors on audit judgment*. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Bali dengan sampel sebanyak 61 auditor senior. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu : *self-efficacy* terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap audit judgment.
2. Narayana dan Gede, (2016) dengan judul Kompleksitas tugas sebagai pemoderasi pengaruh orientasi tujuan dan *self-efficacy* pada audit judgment. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2015. Jumlah sampel yang diambil 70 auditor dan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu: kompleksitas tugas pemoderasi pengaruh *self-efficacy* pada audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas secara signifikan memoderasi pengaruh *self-efficacy* pada audit judgment, dengan *adjusted R2* sebesar 75,8%. Hasil pengujian interaksi

self-efficacy dengan kompleksitas tugas ( $X_2 \times X_3$ ) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

3. Putri (2018) dengan judul Pengaruh tekanan ketaatan dan *self-efficacy* terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat. Sampel yang diperoleh sebanyak 40 auditor. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* (MRA). Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu *self-efficacy* terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap audit judgment dengan nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$ , dan kompleksitas tugas memperlemah pengaruh *self-efficacy* terhadap audit judgment dengan nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$ .
4. Shanti (2019) dengan judul Pengaruh *self efficacy* terhadap audit judgement dengan senioritas auditor sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada auditor internal pemerintah yaitu Inspektorat kota Bogor dan Depok dengan 41 responden. Metode analisis data menggunakan analisis linear berganda. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu *self-efficacy* terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap audit judgment.
5. Wijyantini, *et al.* (2014) dengan judul Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy* terhadap audit judgement. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Bali sebanyak 61 auditor. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan pengujian data dilakukan dengan dibantu oleh Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun

kesamaan variabel penelitian yaitu *self-efficacy* terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment.

6. Sanusi dan Iskandar (2015) dengan judul *Effects of Goal Orientation, SelfEfficacy and Task Complexity on The Audit Judgment Performance of Malaysian Auditors*. Metode penelitian dilakukan terhadap 154 auditor interna pada perusahaan kecil dan menengah, dengan menggunakan metode eksperimen. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini meliputi: *self- efficacy* dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan *self-efficacy* dan kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap audit judgment.
7. Tumurang, *et al.* (2019) dengan judul Pengaruh *self efficacy*, kompleksitas tugas dan keahlian audit terhadap audit judgment auditor. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara dengan sampel berjumlah 50 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan pengujian data dilakukan dengan dibantu oleh Program SPSS.25. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian yaitu *self-efficacy* terhadap audit judgment. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh auditor semakin baik juga judgment yang dikeluarkan. Karena pribadi yang memiliki *self-efficacy* akan lebih mempertimbangkan, mengevaluasi, dan menggabungkan kemampuan yang dimilikinya sebelum menentukan pilihan. Dengan demikian membuat pribadi tersebut yakin terhadap kemampuan dalam proses pengambilan sebuah keputusan.

8. Rumengan, *et al.* (2018) dengan judul Pengaruh *obedience pressure* dan *self-efficacy* terhadap audit judgement pada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi utara. Penelitian ini dilakukan pada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi utara dengan sampel sebanyak 53 auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 21. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment.
9. Rosadi dan Indarto (2017) dengan judul Pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap audit judgment. Penelitian ini dilakukan di Kantor BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment auditor dan Terdapat pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment auditor.
10. Ritayani, *et al.* (2017) dengan judul Pengaruh *self efficacy* dan tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment dengan *profesionalisme* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali sebanyak 45 auditor. Teknik analisis data , yaitu uji analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu tekanan anggaran waktu terhadap audit

judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment.

11. Nirmala dan Made (2017) dengan judul Pengaruh keahlian, tekanan ketaatan, tekanan waktu terhadap kualitas audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan sampel sebanyak 64 auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis*. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu tekanan waktu terhadap kualitas audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit judgment. Artinya bahwa semakin besar tekanan anggaran waktu akan menghasilkan kualitas audit judgment yang tidak sesuai. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, namun yang sering terjadi bahwa waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor di dalam menyelesaikan tugas auditnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya.

Kompleksitas tugas memperkuat pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit judgment. Auditor sering dihadapkan dengan tekanan waktu yang terbatas dan dihadapkan dengan berbagai kompleksitas tugas yang ada. Kondisi inilah yang memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak sesuai. Hal ini dikarenakan kompleksnya suatu tugas akan semakin memberatkan auditor di dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga menghasilkan judgment yang tidak sesuai.

12. Wijaksana, (2019) dengan judul *Emotional Intelligence Moderates the Effects of Time Budget Pressure and Compliance Pressure on the Central*

*BPK Auditor Judgment*. Penelitian ini dilakukan pada kantor BPK Pusat dengan sampel sebanyak 68 responden dari 68 auditor auditorat IIIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini adalah *time budget pressure on audit judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap Auditor judgment. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dialami oleh seorang auditor, maka akan semakin menurun auditor judgment yang dihasilkan.

13. Yolanda, (2017) dengan judul Pengaruh tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. Penelitian ini dilakukan pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini ialah auditor yang berada di Inspektorat Provinsi Riau dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Adapun kesamaan dalam variabel yaitu tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgment pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau.
14. Widyakusuma, *et al.* (2019) dengan judul *The Effect of Professionalism and Experience on Audit Judgment with Task Complexity as a Moderating Variable*. Penelitian ini menggunakan metode survei dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Sulawesi Tengah dan memperoleh 31 responden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan bantuan dengan alat analisis IBM SPSS Statistics. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini meliputi : pengalaman audit terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai variabel

moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgment dan Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompleksitas tugas sebagai pemoderasi tidak mampu memoderasi pengalaman auditor terhadap audit judgment.

15. Andryani, *et al.* (2019) dengan judul Pengaruh tekanan ketaatan, keahlian audit dan pengalaman audit terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai pemoderasi. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 45 orang yang menjabat sebagai pemeriksa di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasi. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini meliputi : pengalaman audit terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment. Variabel kompleksitas tugas juga memperlemah pengaruh keahlian audit dan pengalaman audit terhadap audit judgment. Artinya pengalaman yang tinggi, jika diberikan tugas yang banyak sekalipun tidak akan berpengaruh terhadap pengambilan judgment. Auditor yang memiliki banyak pengalaman tentu akan semakin ahli dalam membuat judgment
16. Nugraha (2015) dengan judul Pengaruh gender, pengalaman, keahlian auditor dan tekanan ketaatan terhadap auditor judgement dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada auditor BPK RI Jawa Tengah dengan sampel sebanyak 120 orang auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun kesamaan variabel dalam penelitian ini yaitu pengalaman auditor terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas

sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh antara variabel pengalaman terhadap audit judgement.

17. Christanti dan Dwirandra (2017) dengan judul penelitian Pengaruh pengalaman auditor, *locus of control*, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada audit judgment. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan sampel sebanyak 42 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan software SPSS. Adapun kesamaan dalam variabel penelitian yaitu pengalaman audit terhadap audit judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit judgment. Dengan demikian, dapat disimpulkan untuk memperoleh audit judgment yang akurat dibutuhkan pengalaman yang cukup dalam mengaudit suatu laporan keuangan.
18. Margaret, *et al.* (2014) dengan judul Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi audit judgment pada auditor BPK RI. Penelitian ini dilakukan pada auditor BPK RI. Analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment.